

BELAJAR MENJADI ORANGTUA YANG MENYENANGKAN

Linda Septiana¹, Nika Cahyati², Chitra Charisma Islami³, Hafida Iman Nina⁴, May Sumarni⁵, Novia Cahyani⁶, Gebby Okelia Tofani⁷
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: llindaseptiana@gmail.com, nika@upmk.ac.id, chitra@upmk.ac.id

Received: 20-05-2024

Accepted: 25-05-2024

Published: 30-06-2024

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk seminar dan sharing di TBM A3 Ciketak bertujuan untuk meningkatkan edukasi, pemahaman, pengalaman dan saling tukar pendapat tentang pentingnya orang tua belajar menjadi menyenangkan dalam mengajari dan membantu belajar anak agar permasalahan anak usia dini dalam hal kesulitan belajar dapat diatasi. Kegiatan ini dikemas dan dilaksanakan untuk memberi pemahaman bagaimana membersamai anak dalam kesulitan belajar dengan cara menyenangkan, melalui metode interaksi dan penyampaian kegiatan belajar yang interaktif serta variative oleh orang tua kepada anak-anak. Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup materi mengenai pentingnya bagaimana menjadi orang tua menyenangkan, bagaimana orang tua membantu mengatasi kesulitan belajar, penyebab kesulitan belajar anak dan pemahaman calistung bagi anak usia dini yang disampaikan melalui ice breaking, kegiatan praktik, serta seminardan sharing bagi orang tua. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman orang tua bagaimana seharusnya mendampingi belajar anak-anaknya, serta kesadaran orang tua mengenai pentingnya membantu kesulitan belajar anak di rumah. Orang tua menjadi lebih baik dan belajar kreatif dan anak-anak mendapat dampak positif menjadi paham dan kesulitan belajar dapat teratasi.

Keywords: Pembelajaran yang menyenangkan, Kesulitan belajar, Anak usia dini

Abstract

Community service in the form of seminars and sharing sessions at TBM A3 Ciketak aims to enhance education, understanding, experience, and mutual exchange of ideas about the importance of parents creating enjoyable learning experiences to teach and assist their children. This effort focuses on addressing early childhood learning difficulties effectively. The program is designed and implemented to provide insights on how to support children through learning challenges in an enjoyable way, utilizing interactive methods and diverse teaching approaches by parents. This community service encompasses topics such as the importance of being an engaging parent, strategies for parents to help overcome learning difficulties, causes of children's learning challenges, and the understanding of foundational literacy and numeracy (reading, writing, and arithmetic) for early childhood. The materials are delivered through ice-breaking activities, practical exercises, seminars, and sharing sessions for parents. The results of this activity show a significant increase in parents' knowledge and understanding of how to accompany their children in learning effectively. Parents have become more aware of the importance of assisting their children with learning difficulties at home, demonstrating increased creativity and improvement in supporting their children. Meanwhile, the children experience positive impacts, gaining better understanding and successfully overcoming their learning challenges.

Keywords: Enjoyable learning, Learning difficulties, Early childhood

PENDAHULUAN

Sejak awal masa kanak-kanak, anak sudah dihadapkan dengan kemampuan untuk mempelajari berbagai tingkah laku sebagai bagian dari perkembangan dan kematangan individu. Menurut (Desmita, 2006) perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya ketrampilan motorik, baik kasar maupun halus.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Menurut (Djamarah, 2002) bahwa gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa sindrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (learning disability). Sindrom berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya ketidaknormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak.

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar intelligensi. Gangguan belajar dapat meliputi ketidakmampuan untuk memperoleh, menyimpan, atau menggunakan keahlian khusus atau informasi secara luas, dihasilkan dari kekurangan perhatian, ingatan, atau pertimbangan dan mempengaruhi performa akademik.

Pendidikan anak merupakan salah satu tanggung jawab utama orangtua dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Namun, dalam prosesnya, tidak

jarang anak mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat perkembangan akademik maupun emosional mereka. Kesulitan belajar pada anak seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, pola asuh, hingga metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak (Santrock, 2020).

Peran orangtua menjadi sangat penting dalam mendampingi anak menghadapi kesulitan belajar. Orangtua yang menyenangkan, sabar, dan mendukung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi potensi dirinya (Baumrind, 1991). Dengan pendekatan yang tepat, anak dapat melewati hambatan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri serta prestasi mereka

Di TBM A3 Ciketak mempunyai program yang membantu orang tua sekitar TBM mengatasi kesulitan belajar anak sangat relevansi dengan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Mahasiswi Prodi PG-Paud semester 5 sebagai kontribusi dalam berbagi pengalaman ilmu yang didapat dalam mata kuliah Permasalahan Anak Usia Dini, sehingga terjalinlah kerjasama Seminar dan Sharing dengan tujuan agar orang tua dapat mendampingi belajar anak dengan cara menyenangkan dan kreatif, dapat diterapkan di rumah masing-masing sebagai upaya dalam membantu kesulitan belajar anak mereka dan bagaimana mereka memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana seharusnya mereka mendampingi anak dalam belajar sesuai usianya.

Melalui PKM seminar dan Sharing ini diharapkan TBM A3 Ciketak bisa berkomitmen untuk memberikan edukasi positif dan kreatif kepada orang tua agar keinginan melahirkan anak-anak yang cerdas dan sehat mentalnya serta bersikap piker nalar kritis bisa dapat diwujudkan dan menjadi program yang berkelanjutan di masa yang akan datang

METODE

Pengabdian kepada masyarakat melalui Seminar dan sharing di laksanakan secara berhadapan langsung dalam sebuah pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Desember 2024 bertempat di TBM A3 Ciketak

Dusun 2 Bojong Desa Ciketak Kec Kadugede Kab Kuningan. Peserta PKM Seminar yaitu orang tua yang mempunyai anak usia dini, nenek yang mengasuh cucu nya dan masyarakat sekitar TBM A3. Peserta yang hadir ada 20 orang karena jumlah peserta di batasi karena dengan harapan apa yang di sampaikan di seminar dapat di aplikasikan dan efektif untuk hasil maksimal. Metode yang di gunakan adalah pemaparan materi, sharing, tanya jawab dan edukasi lewat ice breaking.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan program seminar dan sharing yang dilaksanakan di TBM A3 Ciketak dapat terlaksana dengan khidmat, lancar dan penuh dengan antusias dari para peserta. Yang terdiri dari orang tua binaan TBM A3 dan warga masyarakat sekitar. Tempat acara dilaksanakan di depan halaman TBM A3 Ciketak.



1. Flyer Seminar

Acara yang diselenggarakan oleh Mahasiswi PG PAUD semester 5 Universitas Muhammadiyah dengan MC Hafida Iman Nina diawali dengan Pembukaan yang dibuka dengan pembacaan ayat suci Alquran yang dibawakan oleh saudara Nindya Anindita dan saritilawah Kayana Malika Salma yang merupakan anak-anak binaan TBM A3 Ciketak. Kemudian dilanjutkan dengan Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah yang di pandu oleh dirigen Novia Cahyani. Lalu sambutan Ketua Pelaksana oleh Gebby Okelia Tofani sekaligus membuka acara Seminar. Ditutup dengan do'a oleh May Sumarni.



2. Pembukaan dengan Mengaji



3. MC Hafida Iman Nina



4. Sambutan ketua Pelaksana Gebby Okelia Tofani



5. Menyanyikan lagu Indonesia raya Dan Mars Muhammadiyah oleh Novia Cahyani

Untuk membangun suasana seminar sebelum ke materi peserta di berikan ice breaking dengan tepuk semangat beberapa versi dan ice breaking permainan literasi sebagai bekal orang tua bisa diterapkan ke anak-anak.



6. Kegiatan Ice Breaking

Kegiatan inti pemberian materi seminar dan sharing di sampaikan oleh Linda Septiana dengan judul seminar Belajar menjadi orang tua yang menyenangkan agar kesulitan belajar anak dapat teratasi.



7. Materi Linda Septiana

Nini Subini (2011: 12) menerangkan terlebih dahulu arti dari kesulitan. kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan Bahasa lisan atau tulisan gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan,berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses individu anak sehingga menentukan kualitas belajar.

Sedangkan menurut Arifin (2012), beberapa indikator yang menunjukkan anak mengalami kesulitan belajar antara lain yaitu:

1. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
3. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
4. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Cara Mengatasi Kesulitan belajar

Psikologi behavioral memberikan sumbangan teori-teori penting untuk mengajar anak berkesulitan belajar. Pusat perhatian teori-teori ini terutama pada tugas-tugas yang diajarkan dan analisis perilaku yang dibutuhkan untuk mempelajari tugas-tugas tersebut. Pembelajaran yang bertolak dari teori ini kadang-kadang disebut pembelajaran langsung *direct instruction*, tetapi ada pula yang menyebut belajar tuntas (*mastery learning*), pengajaran terarah (*directed teaching*), analisis tugas (*task analysis*), atau pengajaran keterampilan berurutan (*sequential skills teaching*).

Suatu rekomendasi yang didasarkan atas teori *behavioral* adalah bahwa guru hendaknya lebih memusatkan perhatian pada keterampilan-keterampilan akademik yang diperlukan oleh anak dari pada memusatkan pada kekurangan yang menghambat anak untuk belajar (Nurjan, 2016, hlm. 174).

Salah satu yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan metode permainan. Menurut Piaget yang dikutip oleh Martini (2010:115) dalam Made (2017:3) bahwa kegiatan bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru di kuasai,

sehingga dapat berfungsi secara efektif. Melalui kegiatan bermain, semua proses mental yang baru dikuasai dapat di internalisasi oleh anak. Artinya dengan pemberian stimulasi melalui bermain anak mendapat pengetahuan dan melatih mental untuk perkembangan anak selanjutnya.

Bermain memiliki fungsi dan manfaat bagi anak yaitu dapat mengasah keterampilan fisik, kreativitas, kepribadian, serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak. Selain itu dengan bermain dapat menstimulasi indera anak dan menjadi sarana untuk dapat mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Dan tidak kalah pentingnya, dengan bermain bersama anggota keluarga akan lebih mengakrabkan hubungan antar anggota keluarga.

Setelah penyampaian materi selama 1 jam, peserta aktif berdiskusi tanya jawab dan saling sharing pengalaman. Ada yang bertanya dan ada pula peserta yang menjawab. Hasil dari kegiatan menunjukan peserta bahwa dengan seminar dan sharing mereka dapat menjadi orang tua yang menyenangkan dan mendampingi anak menjadi cerdas dan sehat.



8. Simulasi Permainan dan tanya jawab



9. Pemberian Doorprize

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil

meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Orang tua menjadi lebih kreatif dan terampil, sehingga mampu membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada :

1. TBM A3 Ciketak atas dukungannya dalam kegiatan ini
2. Masyarakat dan peserta Kegiatan
3. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kuningan Prodi PG PAUD semester 5



10. Peserta dan Mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parent Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Supriyadi, T. (2018). *Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya terhadap Kesulitan Belajar Anak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran-Lampiran



11.1Mahasiswi PG Paud May Sumarni



14.Peserta



12.Simulasi Permainan



13.Pemenang Doorprize peserta aktif bertanya dan menjawab May Sumarni